BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam Bab IV, dapat disimpulkan bahwa Rumah Batik Palbatu berperan dalam mengkomunikasikan batik di Jakarta melalui kelas membatik yang tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga memperkenalkan nilai budaya dan filosofi batik. Kelas ini menjadi sarana edukasi yang memungkinkan peserta memahami batik secara lebih mendalam, sekaligus mendorong apresiasi dan partisipasi aktif dalam dalam menyampaikan nilai budaya dan filosofi batik kepada masyarakat luas.

Kegiatan edukasi yang diselenggarakan oleh Rumah Batik Palbatu dirancang dengan pendekatan yang interaktif dan praktis, sehingga peserta dapat memahami proses membatik secara langsung. Dengan metode pengajaran yang mengutamakan praktik, peserta tidak hanya belajar tentang teknik membatik tetapi juga memperoleh wawasan mengenai sejarah dan filosofi batik. Interaksi yang terjadi antara pengajar dan peserta bersifat dinamis, di mana peserta diberi ruang untuk bertanya dan bereksplorasi dalam proses pembelajaran. Hal ini mencerminkan prinsip komunikasi pendidikan, di mana terjadi komunikasi timbal balik antara pengajar dan peserta didik.

Dalam konteks pelestarian budaya, kelas membatik yang diadakan oleh Rumah Batik Palbatu berkontribusi dalam memperkuat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya batik sebagai warisan budaya Indonesia. Peserta yang mengikuti kelas ini menunjukkan perkembangan pemahaman serta apresiasi terhadap batik, yang sebelumnya hanya dianggap sebagai produk tekstil biasa. Melalui pengalaman langsung, mereka dapat mengenali nilai dan makna di balik setiap motif batik yang dibuat.

Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi sebagai wisata edukasi yang memberikan kesempatan bagi masyarakat perkotaan, termasuk wisatawan asing, untuk mengenal lebih dalam tentang batik tanpa harus bepergian ke daerah

Upaya Rumah.., Dewi Mustafida, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025

penghasil batik. Dengan adanya kelas membatik ini, akses terhadap edukasi batik menjadi lebih luas dan inklusif.

Tantangan yang dihadapi dalam mengkomunikasikan batik melalui kelas membatik di Rumah Batik Palbatu antara lain adalah perubahan gaya hidup masyarakat yang semakin praktis dan individualistis, yang berpotensi mengurangi minat dalam mempelajari budaya tradisional. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih adaptif dalam menyelenggarakan kelas membatik agar tetap relevan dan menarik bagi berbagai kalangan masyarakat.

Peserta kelas juga memberikan berbagai masukan terkait dengan penyelenggaraan kegiatan ini. Beberapa di antaranya menyoroti perlunya komunikasi yang lebih interaktif dengan pengunjung serta pemanfaatan media sosial dan platform digital secara lebih optimal untuk memperluas jangkauan informasi mengenai kelas membatik. Masukan ini menunjukkan bahwa aspek komunikasi masih dapat dikembangkan agar lebih tepat sasaran dalam menjangkau masyarakat yang lebih luas.

Secara keseluruhan, kelas membatik di Rumah Batik Palbatu telah berkontribusi dalam menjaga dan melestarikan batik melalui pendekatan edukatif yang menyenangkan dan interaktif. Dengan mempertahankan kualitas pembelajaran serta terus beradaptasi dengan perkembangan zaman, kegiatan ini dapat terus berperan sebagai salah satu upaya pelestarian batik di Jakarta di tengah arus globalisasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh peneliti, maka peneliti memberikan beberapa saran, antara lain:

5.2.1 Saran Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya Rumah Batik Palbatu dalam mengkomunikasikan batik melalui kelas membatik sebagai media edukasi, penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menggunakan konsep komunikasi budaya, komunikasi pendidikan, dan komunikasi pemasaran dalam pelestarian warisan budaya. Bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam kajian komunikasi budaya, khususnya dalam memahami strategi komunikasi untuk mempertahankan dan mengedukasi masyarakat tentang batik. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi peran media edukasi dalam memperkenalkan budaya di era globalisasi.

5.2.2 Saran Praktis

Rumah Batik Palbatu diharapkan dapat terus mengembangkan kelas membatik sebagai media edukasi dengan pendekatan yang lebih kreatif agar pesan mengenai pelestarian batik dapat lebih mudah diterima oleh masyarakat. Selain itu, peningkatan kualitas pembelajaran, variasi metode pengajaran, serta kerja sama dengan institusi pendidikan dan komunitas budaya dapat memperluas jangkauan edukasi batik di Jakarta. Rumah Batik Palbatu juga dapat mempertimbangkan untuk memperkuat strategi komunikasi agar edukasi yang diberikan semakin menarik dan sesuai dengan kebutuhan berbagai kalangan, terutama generasi muda. Dengan demikian, kelas membatik tidak hanya menjadi sarana edukasi tetapi juga wadah yang lebih kuat dalam mengkomunikasikan pentingnya menjaga dan melestarikan budaya batik di lingkungan perkotaan.